BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut **Sugiyono** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".**
>
> **(2009:13)**

Adapun menurut **Husein Umar** menyebutkan sebagai berikut :

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".**
>
> **(2005:303)**

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan *realible*. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *self assessment system*, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono** mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu .Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis".**
>
> **(2010:2)**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

> **"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".**
>
> **(2010:29)**

Selanjutnya menurut Mashuri dalam **Umi Narimawati** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> **"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".**
>
> **(2010:29)**

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian. Desain penelitian menurut **Nur Indrianto** adalah sebagai berikut :

> **"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data".**
>
> **(2002:249)**

Sedangkan desain penelitian menurut **Umi Narimawati** adalah sebagai berikut :

> **"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".**
>
> **(2010:30)**

Menurut **Sugiyono** menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

> **"1. Sumber masalah**
> **2. Rumusan masalah**
> **3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
> **4. Pengajuan hipotesis**
> **5. Metode penelitian**
> **6. Menyusun instrumen penelitian**
> **7. Kesimpulan".**
>
> **(2009:50)**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan verifikatif. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dan kedua.Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian.Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data.Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner.Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih

dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya.Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah.Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran mengenai *self assessment system,* sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak pada Wajib Pajak orang pribadi terdaftar di KPP Bandung Cibeunying.. Berdasarkan tujuan tersebut, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif verifikatif dengan metode yang digunakan adalah *explanatory research* karena untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan yang lain. Menurut **Masri Singarimbun & Sofian Effendi,** mengemukakan bahwa *explanatory research* adalah sebagai berikut :

> **“Penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”.**
>
> **(2011:5)**

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Bandung Cibeunying. Time

horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional*, menurut **Uma Sekaran** adalah sebagai berikut :

> **"Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".**
>
> **(2006:177)**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive Survey and Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive Survey and Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro** sebagai berikut:

> **"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan*construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".**
>
> **(2002:69)**

Menurut **Umi Narimawati** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> **"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".**
>
> **(2010:31)**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

> **"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".**
>
> **(2010:38)**

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "*Self Assesment System* Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas / Independent (X_1)

   Menurut **Sugiyono** pengertian variabel bebas adalah sebagai berikut :

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

(2009:4)

Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah *Self Assesment System* dan X_2 adalah Sanksi Pajak.

2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)

Menurut **Sugiyono** pengertian variabel terikat adalah sebagai berikut :

"Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

(2009:4)

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kepatuhan wajib pajak. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Konsep /Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Self Assesment System (X_1) "*Self Assesment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya". **Siti Kurnia Rahayu (2010:101)**	1. Kewajiban Wajib Pajak 2. Hak Wajib Pajak **Siti Kurnia Rahayu** **(2010:101)**	1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP 2. Menghitung dan membayar sendiri pajak dengan benar 3. Mengambil sendiri Surat Pemberitahuan, mengisinya dengan benar dan memasukannya sendiri ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah diterapkan 1. Mengajukan surat keberatan dan banding 2. Memberi kuasa kepada orang lain untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. **Siti Resmi (2003:22)**	Ordinal	1-2 3-4 4-6 7-8 9-10
Sanksi Pajak (X_2) Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. **Mardiasmo (2009:57)**	1. Sanksi Admnistrasi 2. Sanksi Pidana **(Mardiasmo: 2009)**	1. Denda 2. Bunga **(Devano dan Siti Kurnia Rahayu:2006)** 1. Denda pidana 2. Pidana Kurungan 3. Pidana Penjara **(Mardiasmo:2009)**	Ordinal	11-12 13-14 15-16 17-18 19-20
Kepatuhan wajib pajak (Y) "Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan	**1.** Kepatuhan Formal	1. ketepatan waktu wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan 2. ketepatan waktu dalam membayar pajak 3. pelaporan pajak dengan tepat waktu	Ordinal	21-22 23-24 25-26

melaksanakan hak perpajakannya." **Safri nurmantu** dalam **Siti Kurnia (2010:138)**	2. Kepatuhan Material **Mardiasmo (2003:5)**	1. Perhitungannya benar 2. Besar/kecilnya tunggakan pajak **Dr.Widi Widodo, dkk (2010 : 68 - 69)**		27-29

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut **Sugiyono** skala *likert* adalah sebagai berikut :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

(2011 :93)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber : Sugiyono, 2011:93

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuesioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber : Sugiyono, 2009: 75

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "*Self Assesment System* dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut **Sugiyono** mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

(2010:137)

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel *Self Assesment System* (X_1) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying.

2. Data Sekunder

Menurut **Sugiyono** mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> **"Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."**
>
> **(2009:36)**

3.6 Alat Ukur Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut **Cooper** dalam **Umi Narimawati**, validitas adalah sebagai berikut:

> ***"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extentthat a test measures what the researcher actually wishes to measure".***
>
> **(2010:42)**

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N}$$
$$\sqrt{[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}][\Sigma y^2 \frac{(\Sigma y)^2}{N}]}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} : db - n - 2 \quad r$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* dalam **Umi Narimawati**, reliabilitas adalah sebagai berikut :

> ***"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".***
>
> **(2010:43)**

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya

hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown.*

Dua (*split half method*) menurut **Sugiono** menyebutkan sebagai berikut :

1. **Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.**
2. **Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.**
3. **Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.**
4. **Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.**

(2010:126)

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/factor laten yang umum.

Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability dan Variance Extracted* .

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.6.3 Uji MSI(*Methode of Successive Intervals*)

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel *Self Assesment System* (X_1) diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Karena itu melalui *Methode of Successive Intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja adalah sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lali dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.

c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.

d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).

e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.

g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\textit{Scale Value} = \frac{\textit{(Dencity at Lower Limit)} - \textit{(Dencity at Upper Limit)}}{\textit{(Area BelowUpper Limit)} - \textit{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah *scale value*terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Sugiyono** mengemukakan mengenai populasi adalah sebagai berikut :

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".**
>
> **(2010:80)**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Self Assesment System* dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Maka populasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

b. *Self Assesment System*

Populasi untuk variabel *Self Assesment System* (X_1) dalam penelitian ini adalah wajib pajak KPP Pratama Bandung Cibeunying.

c. Sanksi Pajak

Populasi untuk variabel Sanksi Pajak (X_2) dalam penelitian ini adalah wajib pajak KPP Pratama Bandung Cibeunying.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Populasi untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dalam penelitian ini adalah wajib pajak KPP Pratama Bandung Cibeunying.

2. Sampel

Menurut **Sugiyono**, menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".**
>
> **(2010:81)**

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{70.544}{(1 + 70.544 \times 0{,}10^2)}$$

$$= 100$$

Umi Narimawati (2010:39)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini untuk variabel *Self Assesment System* adalah wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying sebanyak 100 orang. Sampel untuk variabel Sanksi Pajak

adalah wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying. Sedangkan sampel untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah wajib pajak KPP Pratama Bandung Cibeunying. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili wajib pajak yang ada di KPP Pratama Cibeunying Bandung, karena datanya pun diambil secara *random*. Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% dan 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   a. Metode pengamatan (Observasi), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

      Menurut **Umi Narimawati** observasi adalah sebagai berikut :

      "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan."

      (2010:39)

   b.: Wawancara (Interview), Menurut **Umi Narimawati** wawancara adalah sebagai berikut

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas."

(2010:40)

c. Kuesioner, Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut **Umi Narimawati** adalah sebagai berikut :

"Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

(2010:40)

Dalam penelitian ini penulis menelaah dari data data yang diambil dari pada KPP Pratama Bandung Cibeunying.

2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Sebelum kuesioner selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur

penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono mendefinisikan Analisis Kualitatif sebagai berikut :

> **"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".**
>
> **(2009: 14)**

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan .Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua

responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00 %	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

(2010:14)

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode Analisis Kuantitatif dalam Penelitian ini antara lain.

Menurut **Sugiyono** analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

(2010:31)

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan*Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{1 - R_i^2}}$$

(Gujarati, 2004: 351)

Menurut **Gujarati** adalah sebagai berikut :

"Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas

lainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

(2004: 362)

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut **Gujarati** sebagai berikut :

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

(2004: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut **Umi Narimawati** Analisis Regresi Linier Berganda yaitu:

"Suatu analisisa sosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

(2008:5)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh *self assessment system* dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2\ X2$$

Sumber:Sugiono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (*self assessment system*)

X_2 = variabel bebas (sanksi pajak)

Rumus ini tidak dibahas dibagian pembahasan karena penelitian ini telah menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan satuannya tidak bisa dihitung.

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu *self assesment system* dan sanksi pajak terhadap variabel tidak bebas yaitu kepatuhan wajib pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1-r^{2}XZ1 - r^{2}YZ]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah/Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variable *self assesment system* dan sanksi pajak dengan kepatuhan

wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Amortisasi *Goodwill* (negatif)

X_2 = Likuiditas

Y = Laba

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

d.Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara *self assesment system* (X_1) dan sanksi pajak (X_2) serta kepatuhan wajib pajak (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **Andi Supangat** yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> **"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".**
>
> **(2007:293)**

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan *Self Assesment System* dan Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan *Self Assesment System* dan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib pajak.

c. Kriteria Pengujian

H_0ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; $\rho = 0$,*Self Assesment System* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Self Assesment System* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_{02} ; $\rho = 0$, Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

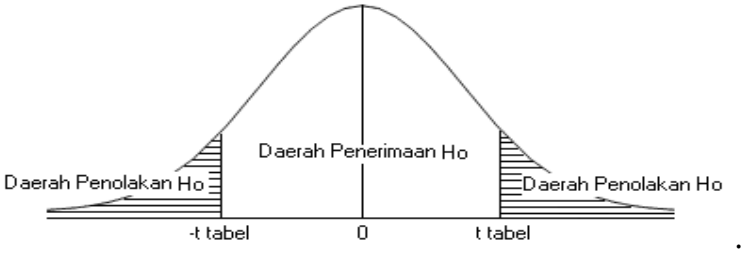
Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



.Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis